

Buron Kasus BTN Syariah Disidang In Absentia

MAKASSAR — Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan-Barat melimpahkan berkas tersangka Djusmin Dawi ke penuntutan. Buron kasus kredit fiktif ini segera disidang secara *in absentia* atau tanpa kehadiran terdakwa.

Berkas Djusmin dilimpahkan Kejaksaan Tinggi ke Kejaksaan Negeri Makassar kemarin. Kepala Seksi Pidana Khusus Kejaksaan Negeri Amir Syarifuddin mengatakan segera memproses berkas bos PT Aditya Reski Abadi itu untuk dilimpahkan ke pengadilan. "Kini hanya menunggu disposisi Kepala Kejaksaan Negeri untuk pelimpahan," kata Amir di kantornya kemarin.

Jusmin bersama stafnya, Syarifuddin Ashari, yang juga buron, dijerat kasus korupsi karena menyeter 493 data nasabah fiktif ke Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah pada 2005-2008. Tujuannya agar memperoleh dana kredit mobil dari bank.

Jusmin diduga bersekongkol dengan Muhammad Nasir, yang saat itu menjabat Kepala Perkreditan BTN Syariah cabang Makassar. Nasir diduga meloloskan berkas Jusmin, sehingga bank mengucurkan dana sebesar Rp 44 miliar.

Nasir terlebih dulu diadili. Dia dituntut 13 tahun penjara oleh jaksa. Tapi pengadilan menjatuhkan vonis bebas karena dianggap tak terbukti. Jaksa pun mengajukan kasasi.

Amir mengatakan, saat persidangan nanti, Jusmin tidak lagi memiliki hak untuk membela. Sebab, dia disidang secara *in absentia*. Jusmin juga tidak boleh diwakili kuasa hukumnya.

Apabila kuasa hukumnya ada, Amir melanjutkan, itu hanya bersifat mendampingi. Ia menganggap kuasa hukum tidak berhak mengajukan pembelaan terhadap kliennya.

Adapun Matius, anggota tim kuasa hukum Jusmin, menolak berkommentar. Alasannya, ia tidak berwenang memberi penjelasan. Matius meminta agar hal itu ditanyakan kepada Asmaun Abbas, ketua tim kuasa hukum Jusmin.

Tapi, hingga berita ini ditulis, Asmaun belum bisa dimintai komentar. Saat dihubungi, telepon selulernya tidak aktif. Pesan singkat yang dikirim juga belum dibalas. "Dia ada di luar kota," kata Matius.

● TRI SUHARMAN

EVALUASI APARAT KORUP Wali Kota Tak Perlu Bentuk Tim Independen

Ombudsman: tidak mudah mengubah mental pegawai yang biasa menerima suap.

MAKASSAR — Jusman A.R., Direktur Lembaga Pemerhati Sosial, Ekonomi, Budaya, Hukum, dan Politik, mengatakan, untuk menindaklanjuti hasil survei tentang perilaku korup pegawai, tidak perlu dibentuk tim khusus. Pemerintah Kota Makassar, kata dia, cukup memaksimalkan lembaga yang sudah ada, seperti inspektorat, kejaksaan, dan kepolisian.

Yang terjadi selama ini, menurut Jusman, pembentukan tim khusus dalam sebuah perkara selalu berakhir tidak jelas. "Keberadaan tim, apa pun namanya, sekadar reaksi dadakan yang tidak membantu menyelesaikan masalah," ujar Jusman, menanggapi rencana pemerintah kota membentuk tim independen untuk mengevaluasi pegawai.

Evaluasi digelar menyusul temuan sejumlah lembaga survei dan Komisi Pemberantasan Korupsi beberapa waktu lalu. Dia menjelaskan, pengalaman yang ada menunjukkan bahwa keberadaan tim independen tidak mampu memberi kontribusi nyata. "Sebaiknya wali kota mendorong instansi yang ada merespons temuan tersebut," ujar Jusman.

Apabila temuan lembaga survei mengarah ke tindak pidana, menurut dia, wali kota tinggal menyerahkan kepada kejaksaan. Begitu pula jika ada unsur kriminal, pemerintah kota bisa memanggil kepolisian untuk mengusutnya. "Pembentukan tim independen terkesan menghabiskan anggaran saja."

Berbagai temuan dan survei yang mengindikasikan aparat pemerintah kota belum bersih dari praktek korupsi, dia menambahkan, merupakan tamparan bagi Ombudsman Kota Makassar. "Lembaga ini dibentuk dan bertu-

gas mengawasi kinerja pejabat dan penyelenggara pemerintah," katanya sembari menambahkan bahwa Ombudsman telah kebobolan.

Proses evaluasi kinerja bagian pelayanan publik, menurut Jusman, perlu mendapat perhatian ekstra. Tak cukup dengan menekan komitmen. Mereka mesti memiliki integritas dan kompetensi bagus yang dihasilkan dari seleksi ketat. Jusman juga mengatakan tindak lanjut temuan lembaga survei seharusnya bisa mendorong sikap keterbukaan. "Inilah saatnya memberikan ruang saran dan kritik kepa-

da masyarakat."

Laode Arumahi, anggota Ombudsman Kota Makassar, mengakui kinerja lembaga ini belum maksimal. Yang dilakukan selama ini, kata dia, selain memberikan advokasi terhadap keluhan masyarakat, mengawasi kinerja pegawai bagian pelayanan publik. "Tidak mudah mengubah mental pegawai yang memiliki kebiasaan menerima suap," ujar dia.

Dia mengaku tidak kaget terhadap hasil survei karena memiliki data yang sama.

● ARISTOFANI FAHMI



Pemindahan Rekonstruksi

Petugas melakukan rekonstruksi pembunuhan yang terjadi di Jalan Urip Sumoharjo saat korban mengikuti Sahur on the Road beberapa waktu lalu di lapangan parkir Masjid Al-Markas, Makassar, kemarin. Rekonstruksi yang sebelumnya digelar di lokasi kejadian di Jalan Urip Sumoharjo dialihkan karena terjadi insiden antara keluarga korban dan pelaku.

Polisi Akui Kasus Perampokan Paling Sedikit Terungkap

MAKASSAR — Kasus perampokan dan pencurian sepeda motor diakui paling sedikit diungkap kepolisian. Dua perkara yang mendominasi kejahatan di Kota Makassar ini pada September lalu berjumlah 73 kasus dan Oktober tercatat 63 kasus.

Adapun jumlah yang terungkap hanya 7 kasus pada September dan 6 kasus pada Oktober. "Pencurian kendaraan bermotor yang terungkap memang masih minim. Inilah yang menjadi perhatian utama kami," ujar Kepala Bagian Operasional Kepolisian Resor Kota Besar Makassar Ajun Komisaris Besar Audy Manus kemarin.

Menurut Audy, ada lima tindak kejahatan yang paling sering terjadi di Makassar. Pencurian berat menduduki posisi kedua dengan jumlah 62 kasus dan terungkap 23 kasus pada September. Sedangkan pada Oktober terdapat 43 kasus, dan yang bisa diusut polisi 18 kasus.

Tiga kejahatan berikutnya adalah kasus penganiayaan, narkoba, dan pembunuhan. Khusus pembunuhan, selama September lalu terjadi dua kali. "Secara umum, dari 219 kasus, yang terselesaikan ada 102 kasus pada September. Pada Oktober terdapat 185 kasus, dan yang bisa diungkap 89 kasus," kata Audy.

Berdasarkan jumlah, angka tin-

dak kriminal paling tinggi pada September terjadi di wilayah Kepolisian Sektor Kota Tamalate sebanyak 60 kasus, disusul Panakkukang 55 kasus, Rappocini 47 kasus, Manggala 35 kasus, dan Biringkanaya 33 kasus. Pada Oktober, peringkat teratas terjadi di wilayah Polsek Kota Panakkukang dengan 51 kasus, disusul Tamalate 50 kasus, Manggala 49 kasus, Rappocini 48 kasus, dan Biringkanaya 31 kasus.

Kepala Polsek Tamalate Ajun Komisaris Suaeb Majid membenarkan banyaknya tindak kriminalitas di wilayahnya. Menurut dia, Tamalate merupakan perbatasan dua kabupaten, yaitu Taka-

lar dan Gowa. "Itu menjadi akses memudahkan pelaku kriminal melarikan diri," kata Suaeb. Untuk mencegah kasus pencurian sepeda motor dan perampokan, dia mengerahkan petugas patroli selama 24 jam.

Kepala Polsek Kota Panakkukang Ajun Komisaris Wahyu Bram menambahkan, upaya pengungkapan kasus pencurian kendaraan bermotor memang minim. Namun, untuk kasus pencurian laptop dan telepon seluler, pelakunya banyak yang diringkus. "Untuk pencuri motor dan perampokan, kami terus memburu pelakunya," kata Wahyu. ● ABDUL RAHMAN

KORAN TEMPO MAKASSAR

Kepala Biro: Elik Susanto. Redaktur: Purwanto, Sukma N Lopies. Koordinator Liputan: Irmawati. Reporter: Abdul Aziz, Abdul Rahman, Arifuddin Kunu, Ardiansyah Razak Bakrie, Fadhilah Nazif, Ichsan Amin, Indra Yusuf, Kamilia, Sukmawati, Sulfaedar Pay, Tri Suharman, Sahrul, Rusman Paragbueq. Daerah: M Sophian (Maros/Pangkep), Jasman (Bulukumba), Andi Pajung (Wajo).

Fotografer: Ayu Ambong (koordinator), Fahmi Ali, Hariandi Hafid, Kink Kusuma Rein. Iklan: Mario David (Kepala Unit), Azizah Muksen, Anatha Aulia Kautsar, Hamriani, Rahmi, Syahrudin. Promosi: Puspito Hargono, Reisvan Anwar.

Sirkulasi: Ugi Sugiharto (Kepala Unit), Hassan Haris, Firman Syam, Darussalam, M. Farid. Distribusi: Yudiadi. Administrasi: Nur Lela

Alamat kantor: Ruko Permata Sari 1 Jalan Pengayoman, Makassar 90222, Telepon: 0411-457267, 457279, Fax: 0411-457256, Email: makassar@tempo.co.id, SMS: 0811936687, Harga Eceran RP 3.000, Langganan RP 69.000.

BERLANGGANAN HUBUNGI ELA TELP: 0411-457267 ATAU SMS 0811936687